



Jangan Menyerah

Nadine Anindita Mustaqim



Tara Salvia

Centre of Excellence

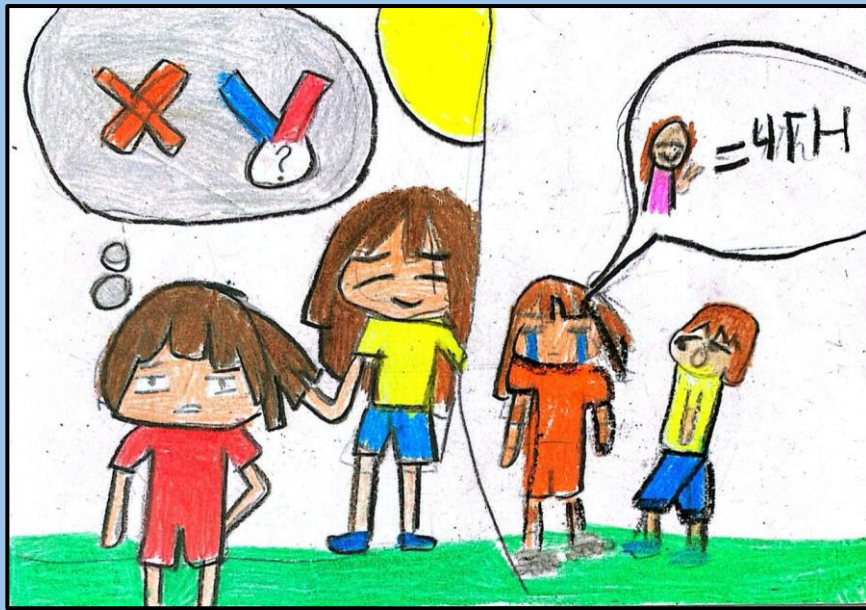


Pada suatu hari aku mengikuti lomba sepatu roda di Patriot Bekasi menggunakan sepatu roda standart. Sepatu roda standart adalah sepatu roda yang rodanya ada 4. Aku sangat tidak suka menggunakan sepatu roda standart yang warnanya hitam. Sepatu roda itu terasa berat dan keras. Aku berpikir aku tidak akan bisa menang. Aku mulai membuka sepatu roda dan memasukkan kaki ke sepatu roda. Terakhir, menutup dan mengikat tali sepatu roda dengan kuat.

Aku masuk perlombaan di kategori kelompok umur C. Kelompok umur C adalah untuk pemain sepatu roda yang berumur 10 dan 11 tahun. Jika berumur 12 tahun, ganti ke kelompok umur D.

Pukul 3 sore, perlombaannya akan dimulai. 30 menit sebelumnya, aku langsung memakai sepatu roda. Aku melakukan kegiatan pemanasan, seperti jogging, pemanasan diam, dan pemanasan gerak. Ketika pemanasan diam, aku menggerakkan kaki ke kanan dan kiri lalu menekuk kakiku. Aku melompat dan lari secara berulang ketika pemanasan gerak.

Saat giliranku menunggu di lapangan, aku merasa sangat gugup. Aku berdoa terus sampai sedikit berkurang rasa gugupku. Suasana saat perlombaan sangat tegang, ramai, dan berdebu.



Aku melihat lawanku mereka ada yang umurnya sepertiku 10 tahun dan ada juga yang berumur 11 tahun. Kebanyakan dari mereka berasal dari Bekasi tapi ada juga yang dari Jakarta. Aku melihat lawanku yang sepertinya baru karena aku baru melihat mereka. Sekarang aku menjadi lebih gugup karena melihat lawan baru. Saatnya lomba aku ke start dengan sedikit gugup.

Ready...set...go!

Aku di posisi terakhir karena telat start karena aku terlalu tegang. Aku teringat kalau ini lomba 1000 meter jadi kemungkinan aku bisa mengubah posisiku. Di saat putaran ke 3, aku mengubah posisiku menjadi ke 4 dari 6 orang karena aku masih kuat dan tidak terlalu lelah melewati lawanku di saat dia berjarak dengan depannya. Aku langsung mengeluarkan tenagaku untuk melewati. Di putaran ke 4, aku sangat lelah, kakiku panas, dan tenggorokanku kering. Setelah finish, aku tetap mendapat posisi ke 4 walau sudah mencoba melewatinya. Untuk mendapat ke final, waktu main harus lebih cepat walaupun posisi 1 belum tentu masuk final karena bisa saja hit yang lain lebih cepat. Sebelum pengumuman final, aku merasa sangat sedih karena aku merasa aku tidak menang. Setelah pengumuman ternyata aku masuk final karena hit ku lebih cepat daripada hit yang lain.



“Bagi peserta yang dipanggil, mohon bersiap untuk final. NADINE ANINDITA MUSTAQIM,” kata panitia.

“HAHH... wah keren Kak! Ayo semangat lagi,” kata mama dan papa.

Aku pun mulai semangat lagi untuk berjuang untuk mendapat medali di final. Saat di start, aku tidak telat lagi karena aku tidak gugup.

Sekarang aku di posisi 2 di putaran 1 sampai 4, aku tidak lelah dan kakiku juga tidak panas. Tapi di putaran ke 4 aku dibalap oleh lawan yang di posisi 3. Di putaran terakhir, aku sangat lelah dan tenggorokanku kering, tapi aku berpikir kalau aku masih kuat dan bisa sampai finish. Saat 50 meter terakhir, aku mengeluarkan tenaga sekuat-kuatnya walaupun kaki sangat panas dan berat. Aku tetap bisa menjaga posisi sampai finish.

Aku sangat senang karena aku bisa mendapat juara 3 dan juga naik podium. Tidak sia-sia aku ikut lomba ini walaupun dengan sepatu yang berat dan keras. Saat aku naik podium, aku mendapat bingkisan snack, boneka, sertifikat, dan pastinya aku dapat medali. Aku memegang semuanya dan aku di foto banyak

oleh orang tuaku. Orang tuaku sangat bangga denganku karena bisa naik podium. Dari cerita ini, aku tidak boleh mengeluh walaupun menggunakan sepatu roda yang berat juga keras ternyata dengan usaha dan semangat, aku bisa mendapat medali berharga.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.